

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum, oleh karena itu pembelajaran matematika diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran matematika sangat berperan penting dalam ilmu pengetahuan, kemajuan ilmu teknologi dan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Hal ini sesuai dengan pendapat Chairani (2016:1) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menguasai matematika pada tingkat tertentu, sehingga berguna untuk menghadapi tantangan dimasa mendatang.

Dalam proses pembelajaran matematika disekolah sering sekali ditemukan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan matematika memuat rumus-rumus dan konsep yang abstrak sehingga membuat sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Selain itu, banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit bahkan menjadi pelajaran yang menakutkan dan sedapat mungkin untuk dihindari. Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika menjadi salah satu sebab yang mengakibatkan siswa menghindari dan cenderung tidak menyukai pelajaran tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 5 Kerinci masih banyak ditemukan siswa yang beranggapan bahwa matematika pelajaran yang sulit, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan mengapa

matematika itu sulit. Apalagi menyelesaikan soal cerita itu sangat sulit dipahami, dari pertanyaan tersebut telah nampak bahwa siswa kesulitan dalam belajar matematika yang juga disertai dengan nilai matematika siswa lebih banyak 60% dibawah KKM.

Kesulitan siswa dalam belajar matematika tidak hanya sebatas memahami dan menyelesaikan soal, namun ada faktor lain yang mempengaruhi, salah satunya gaya belajar. Gaya belajar merupakan ciri khas yang dimiliki siswa dalam menyerap dan menerima informasi dengan mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Gufron dan Risnawati (2014:48) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi. Berarti setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

Menurut De Porter & Hernacki (2013:112) “mengenali modalitas (cara termudah seseorang menyerap informasi), gaya belajar terbagi menjadi 3 yaitu, visual, auditorial dan kinestetik (V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, dan kinestetik melalui sentuhan atau gerakan”. Berarti dari pendapat tersebut gaya belajar masing-masing siswa memiliki ciri khas tersendiri dilihat dari gaya atau fokus siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa bergaya belajar visual harus melihat secara langsung apa objek materi yang dituliskan dan disampaikan oleh guru. Sedangkan, siswa dengan gaya belajar auditori hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, begitupula dengan kinestetik, memiliki gaya belajar dengan melakukan gerakan dalam pembelajaran.

Dari ketiga gaya belajar tersebut peneliti tertarik untuk meneliti siswa bergaya belajar visual, dikarenakan siswa dengan gaya belajar visual biasanya dalam memahami suatu informasi mampu memvisualisasikan informasi tersebut ke dalam gambar dan simbol di pikirannya. Dengan gaya belajar visual yang dimiliki inilah diharapkan siswa mampu mengatasi berbagai kesulitan belajar matematika siswa yang selama ini terjadi ketika menyelesaikan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, karena seringkali siswa mengalami kesulitan dalam mengubah informasi ke dalam bentuk sebuah simbol matematika.

Menyelesaikan soal matematika merupakan kegiatan rutin yang sangat penting dilakukan siswa setelah mempelajari materi pembelajaran. Siswa dianggap berhasil memahami materi pembelajaran apabila siswa tersebut bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Dalam menyelesaikan soal tentu ada jenis soal yang harus dikuasai siswa salah satunya soal berbentuk cerita, soal cerita memiliki peranan yang sangat besar bagi siswa karena soal tersebut mengedepankan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan siswa. Sehingga siswa dapat melihat hubungan dan kegunaan soal matematika itu sendiri dengan kehidupan sehari-harinya serta dapat membantu siswa dalam memperkuat penguasaan konsep matematika yang telah dipelajarinya. Salah satu materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel

Soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari contohnya penjualan barang ditoko, untuk menentukan banyaknya penjualan barang A dan B yang terjual tentunya kita harus tau berapa harga barang A dan B dan berapa selisih harga barang A dan B tersebut.

Untuk menjawab hal tersebut penerapan sistem persamaan linear tentunya bisa digunakan. Akan tetapi berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan oleh salah satu guru SMAN 5 Kerinci pada saat siswa mengerjakan soal matematika berbentuk cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang diberikan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal tersebut, padahal soal yang diberikan sudah biasa dikerjakan oleh siswa dan berulang kali dijelaskan oleh guru. Walaupun demikian soal cerita merupakan soal yang rumit dimana dalam mengerjakan siswa memerlukan fokus yang lebih dalam memahaminya, banyak siswa yang tidak mengerti apa yang dimaksud soal tersebut

Dalam menyelesaikan soal cerita pada sistem persamaan linear dua variabel juga dialami oleh siswa bergaya belajar visual, banyak siswa kesulitan dalam memahami soal dengan baik yang berakibat banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal. Hal ini berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti dari siswa bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel siswa tidak mampu memahami soal dengan benar hal ini terlihat pada jawaban siswa pada gambar 1.1 berikut.

Handwritten student work showing calculations for a system of linear equations. The work is divided into two columns. The left column shows calculations for 'Jawab' (Answer) with two equations: 1) $3000 - 0.000 / (100 \times 150) = 3000 - 0.00 / 15000 = 200$, and 2) $3000 - 0.000 / (150 \times 75) = 3000 - 0.00 / 11250 = 266.67$. The right column shows calculations for 'B' with two equations: $200 \times \text{Rp } 200 = 40.000$ and $200 \times \text{Rp } 267 = 53.400$. There is a small drawing of a person in the bottom right corner.

Gambar 1.1 Hasil Belajar Siswa

Pada gambar tersebut terlihat kesalahan siswa dalam penyelesaian soal cerita sistem persamaan linear dua variabel, siswa tidak mampu memahami maksud soal dengan benar, siswa langsung saja menyelesaikan soal yang diberikan tanpa

terlebih dahulu mengetahui data dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita dan konsep yang ada dalam sistem persamaan linear dua variabel, sehingga mengakibatkan jawaban akhir dari siswa pun salah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2016:180) dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel siswa visual banyak mengalami kesalahan interpretasi bahasa matematika dimana siswa tidak bisa memahami soal dengan baik, tidak mampu mengartikan bahasa sehari-hari ke bentuk bahasa matematika yang mengakibatkan siswa mengalami kesalahan teknis berupa kesalahan melakukan operasi hitung dan kesalahan penarikan kesimpulan. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa bergaya visual mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa sering mengalami kesulitan dalam langkah penyelesaian soal, kesulitan dalam memahami soal, mengartikan bahasa sehari-hari ke bentuk bahasa matematika, kesulitan dalam menggunakan operasi hitung, dan kesulitan menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas kesulitan belajar siswa hendaknya bisa atasi dalam proses pembelajaran terutama siswa bergaya visual, karena siswa visual dalam pembelajaran lebih mengandalkan penglihatannya yang artinya siswa visual mengerti apa yang di juri guru sesuai dengan apa yang dilihatnya. Akan tetapi pada saat mengerjakan soal cerita walaupun berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tetapi siswa visual belum tentu bisa memahi soal tersebut karena tidak terlihat dengan nyata seperti apa yang mereka lihat. Untuk itu perlu adanya analisis terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa visual dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA Bergaya Belajar Visual**

Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang hendak di teliti adalah sebagai berikut:

1. Apa kesulitan belajar siswa SMA bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa SMA bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sitem persmaan linear dua variabel?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa SMA bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa SMA bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persmaan linear dua variabel.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk mengembangkan dan menguatkan teori profesi keguruan yang selanjutnya dapat di terapkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidik dan kependidikan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai kesulitan

belajar siswa yang dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang di peroleh diharapkan dapat menambah pengalaman keilmuan secara langsung, lebih kompleks, dan mendalam mengenai masalah yang di teliti.

1. Manfaat bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan guru sebagai masukan dalam memahami kesulitan siswa bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

2. Manfaat bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini teruntuk sekolah dimana dilakukan penelitian pihak sekolah dapat melakukan evaluasi proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang ada lebih maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran di kelas.